

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PRIA YANG TINGGAL DI KOS DAN YANG TINGGAL DENGAN ORANG TUA DI KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

Elmia Kursani¹, Titah Nuraudah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email¹ : elmiakursanihtp@gmail.com

Email² : Titahnuraudah66@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Berdasarkan survei pada tiga remaja yang tinggal di kos pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Ditanya pernah berciuman bibir mulut dengan pacar. Dua remaja yang lain tinggal dengan orang tua mengaku pernah mengajak pacar kerumah dengan alasan memperkenalkan pacar dengan orang tua pria. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya hidup, media masa, pengetahuan reproduksi dan teman sebaya. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan desain case-control. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja pria yang ada di kecamatan sail berjumlah 170 responden. Pengambilan sampel secara quota sampling alat ukur yang digunakan kuesioner. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diketahui variabel independen dan dependen yaitu terdapat hubungan antara gaya hidup ($p\text{ value} = 0,000$), media masa ($p\text{ value} = 0,000$) teman sebaya ($p\text{-value} = 0,000$) dengan perilaku seksual pranikah remaja pria, sedangkan variabel pengetahuan reproduksi tidak ada hubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria. Diharapkan ibu kos dan orang tua dapat tetap memantau perilaku remaja pria yang akan menjerumus melakukan perilaku yang menyimpang.

Kata kunci : Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Pria, Gaya Hidup, Media Massa Pengetahuan Reproduksi Dan Teman Sebaya.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual di kalangan remaja dan mahasiswa merupakan bagian perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai budaya timur dan norma yang ada ditengah lingkungan masyarakat sekitar. Perilaku menyimpang yang terjadi pada saat ini sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan terhadap kelangsungan hidup remaja. Rasa ingin tahu dan coba-coba adalah salah satu faktor yang membuat mereka melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini juga akan terasa berat bagi remaja yang mental

dasar dan keagamaannya tidak begitu kuat (Anita, 2015).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja.

Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekOnomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*Skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*Abstract Reasoning*) (WHO, 2015).

Secara umum, remaja laki-laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007 dan 2012 menunjukkan Remaja laki-laki berusia 15-19 tahun melakukan hubungan sex sebanyak 3,7 persen, sedangkan remaja laki-laki berusia 20-24 tahun sebanyak 10,5 persen, meningkat pada tahun 2012 remaja berusia 15-19 tahun melakukan hubungan sex sebanyak 4,5 persen dan remaja laki-laki berusia 20-24 tahun sebanyak 14,6 persen.

Menurut survei kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pembangunan keluarga di kalangan remaja Indonesia (2017) Median umur pertama kali pacaran adalah 16 tahun, yang terjadi baik pada remaja pria maupun remaja wanita. Perilaku pacaran yang paling umum dilakukan adalah berpegangan tangan, dimana 84,7 persen remaja pria dan 77,2 persen remaja wanita melakukan hal tersebut. Dari semua remaja pria, sebanyak 7,7 persen pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, sedangkan pada remaja wanitasebesar 2,5 persen.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Riau melalui penelitiannya pada 600 remaja ditahun 2009 menemukan bahwa 38,73% remaja laki-laki dan 16,98% remaja perempuan mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya. Perilaku seksual remaja yang dilakukan pada saat pacaran didapatkan 72,40% remaja laki-laki dan 57,72% remaja perempuan sering berpegangan tangan dengan pasangan saat berpacaran, 60,80% remaja laki-laki dan 41,91% remaja perempuan pernah berciuman pipi dengan pacarnya. 43,33% remaja laki-laki dan 23,98% remaja perempuan pernah berciuman bibir dengan pacarnya sebanyak 32,86% remaja laki-laki dan 4,26% remaja perempuan pernah menyentuh daerah rangsangan (dada dan genital pasangan) (Yutifa, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja pria melakukan seksual pranikah adalah dari bagaimana gaya hidupnya, pengetahuan dirinya akan seksualitas, bagaimana teman sebayanya dan me massa yang di era modern ini dapat dengan mudah diakses.

Dampak perilaku seksual yaitu bahaya HIV/AIDS, kasus HIV/AIDS kumulatif khususnya yang terkena pada pelajar atau mahasiswa. Di kota pekanbaru tahun 2015 masih tinggi yaitu HIV 15% dan AIDS 25%. Dampak lain dari perilaku seksual bagi pelajar dan mahasiswa yg berdampak besar dalam kehidupannya mulai dari rasa bersalah atau berdosa, menyesal, rendah diri, emosional yang negative atau tidak stabil dikarenakan kehamilan yang tidak diinginkan (Dinkes, 2015).

Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

terdapat 3 kelurahan yaitu Kelurahan Cintaraja, Kelurahan Sukamulia, dan Kelurahan Sukamaju. Masing-masing kelurahan terdapat hunian berupa kos untuk mahasiswa, siswa dan para pekerja. Kos-kosan paling banyak terdapat pada kelurahan Cintaraja. Remaja pria yang tinggal di kos terdapat sebanyak 350 remaja pria. Adanya beberapa kasus mesum disekitaran kos membuat peneliti tertarik bagaimana anak remaja pria yang tinggal didaerah cukup pusat kota dalam menghadapi perilaku seksual pranikah di masa yang serba modern.

Berdasarkan survey awal peneliti dengan mewawancarai pada lima remaja. tiga remaja yang tinggal di kost pernah melakukan hubungan seksual pra nikah ditahap pernah berciuman bibir, mulut atau lidah dengan pacar. dua remaja yang lain tinggal dengan orang tua mengaku pernah mengajak pacar ke rumah dengan alasan memperkenalkan pacar dengan orang tua pria. Sementara tiga remaja pria pernah membawa pacarnya ke kost dengan alasan ingin mengenal lebih dekat lagi dengan pasangan mereka.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian studi analitik observasional

dengan in Case Control yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari penyebab atau faktor risiko dengan arah mundur ke belakang berdasarkan waktu artinya pengumpulan data dimulai dari efek (variabel dependen) lalu dilihat ke belakang tentang penyebabnya (variabel independen). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 549 remaja pria yang terdiri dari Kelompok Kasus adalah yang ngekost berjumlah 350 remaja pria sedangkan Kelompok Kontrol adalah yang tinggal dengan orang tua berjumlah 199 remaja pria dengan sampel 170 responden terdiri dari remaja Pria yang tinggal dikos berjumlah 85 orang dan remaja yang tinggal dengan orangtua 85 orang. Teknik sampling menggunakan teknik Sampling Kuota. Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi dan presentase dari tiap. Analisa Bivariat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel yaitu variabel Independent dan variabel Dependent. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel digunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% (0,05). Apabila di leh p values α (0,05), berarti ada hubungan bu.makna. Apabila p value $> \alpha$ (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan frekuensi setiap dari variabel dependen dan variabel independen

yaitu gaya hidup, media masa, reproduksi, teman sebaya. Pengetahuan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Proporsi Perilaku seksual, Gaya Hidup, Media Masa, Pengetahuan Reproduksi, Teman Sebaya Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				Total	
		Beresiko		Tidak Beresiko		N	%
		N	%	N	%		
Proporsi Perilaku Seksual							
	a. Beresiko	51	60,0	30	53,3	81	47,6
	b. Tidak Beresiko	34	40,0	55	64,7	89	52,4
	Jumlah	85	100	85	100	170	100
1 Gaya Hidup							
	a. Bebas	50	58,8	20	23,5	70	41,18
	b. Tidak Bebas	35	41,2	65	76,5	100	58,82
	Jumlah	85	100	85	100	170	100
2 Media Masa							
	a. Terpapar	55	64,7	24	28,2	79	46,47
	b. Tidak terpapar	30	35,3	61	71,8	91	53,53
	Jumlah	85	100	85	100	170	100
3 Pengetahuan Reproduksi							
	a. Rendah	40	55,3	48	56,5	95	55,88
	b. Tinggi	45	44,7	37	43,5	75	44,12
	Jumlah	85	100	85	100	170	100
4 Teman Sebaya							
	a. Berpengaruh	38	57,6	17	20,0	66	38,82
	b. Tidak berpengaruh	47	42,4	68	80,0	104	61,18
	Jumlah	85	100	85	100,0	170	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 85 responden didapatkan proporsi seksual berjumlah 51 orang (60,0%) beresiko. Dari 85 responden beresiko yang bergaya hidup bebas berjumlah 50 orang (58,8 %). Variabel media masa dari 85 responden beresiko terpapar berjumlah 55 orang (64,7,8%).

Variabel pengetahuan reproduksi dari 85 responden beresiko yang pengetahuan reproduksi rendah berjumlah 47 orang (55,3%). Variabel teman sebaya dari 85 responden beresiko yang teman sebaya berpengaruh berjumlah 49 orang (57,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Gaya Hidup Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Tabel 2 Hubungan Gaya Hidup Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

No	Gaya Hidup	Perilaku Seks				Total		P Value	OR (95%)
		Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
		n	%	n	%				
	Bebas	48	56,5	20	23,5	68	36,5	0,00 0	4,216 (2,180- 8,154)
	Tidak Bebas	37	43,5	65	76,5	102	63,5		
	Total	85	100	85	100	170	100		

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa dari 85 beresiko terdapat 48 orang (56,5%) dengan gaya hidup bebas, sedangkan dari 85 tidak beresiko terdapat 20 orang (23,5%) bergaya hidup bebas.

Hasil Uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P Value = 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria

yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hasil uji keamatan dua variable diperoleh nilai OR 4,216 (95% CI: 2,180-8,154), dapat diartikan mereka yang bergaya hidup bebas beresiko 4,2 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak bergaya hidup bebas pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hubungan Media Masa Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Tabel 3 Hubungan Media Masa Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Media Masa	Perilaku Seksual Pranikah				Total		P Value	OR (95%)
	Beresiko		Tidak Beresiko		n	%		
	n	%	n	%				
Terpapar	54	63,5	24	28,2	78	38,2	0,000	4,27 (2,319- 8,452)
Tidak Terpapar	31	36,5	61	71,8	92	61,8		
Jumlah	85	100	85	100	170	100		

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 6 diketahui bahwa dari 85 beresiko terdapat 54 orang (63,5 %) yang terpapar media masa, sedangkan dari 85 tidak beresiko terdapat 24 orang (28,2%) terpapar media masa.

Hasil Uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P Value = 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara media masa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hasil uji keamatan dua variable diperoleh nilai OR 4,427 (95% CI: 2,319-8,452), dapat diartikan mereka yang terpapar media masa beresiko 4,4

kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak terpapar media masa pada remaja pria

yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hubungan Pengetahuan Reproduksi

Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Pengetahuan Reproduksi	Perilaku Seksual Pranikah				Total		P Value	OR (95%)
	Beresiko		Tidak Beresiko		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	46	54,1	48	56,5	94	55,3	0,877	0,909 (0,497-1,665)
Tinggi	39	45,9	37	43,5	76	44,7		
Jumlah	85	100	85	100	170	100		

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 diketahui bahwa dari 85 beresiko terdapat 46 orang (54,1%) dengan pengetahuan reproduksi rendah, sedangkan dari 85 tidak beresiko terdapat 48 orang (56,5%) yang reproduksi rendah.

Hasil Uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P Value = 0,877 atau $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan reproduksi dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hasil uji keceratan dua variable diperoleh nilai OR 0,909 < 1, (95% CI: 0,497-1,665), dapat diartikan pengetahuan reproduksi bukan faktor resiko terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Tabel 5 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah				Total		P Value	OR (95%)
	Beresiko		Tidak Beresiko		n	%		
	n	%	n	%				
Berpengaruh	49	57,6	17	20,0	66	38,8	0,000	5,444 (2,748-10,787)
Tidak berpengaruh	36	42,4	68	80,0	104	61,2		
Jumlah	85	100	85	100	170	100		

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 8 diketahui bahwa dari 85 beresiko terdapat 49 orang (57,6%) dengan teman sebaya berpengaruh, sedangkan dari 85 tidak beresiko terdapat 17 orang (20,0%)

teman sebaya berpengaruh.

Hasil Uji statistik menggunakan Chi square diperoleh P Value = 0,000 atau $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan

perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Hasil uji keamatan dua variable diperoleh nilai OR 5,444 (95% CI: 2,748-10,787), dapat diartikan mereka yang memiliki teman sebaya

Proporsi perilaku seksual pranikah pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui proporsi perilaku seksual remaja yang tinggal di kos diketahui bahwa dari 85 responden didapatkan proporsi seksual berjumlah 51 orang (60,0%) berisiko, sedangkan dari 85 responden tidak berisiko berjumlah 30 orang (35,3%). Dapat disimpulkan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal dikos lebih banyak dari pada remaja yang tinggal dirumah atau dengan kata lain remaja pria yang tinggal di kos lebih berisiko melakukan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja pria yang tinggal di rumah.

Perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2011): Ramadani (2016) adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis ataupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Bentuk dari tingkah laku ini bisa beragam, mulai dari perasaan tertarik, berpegangan tangan, berkencan, bercumbu kemudian bersenggama. Biasanya objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalannya atau diri sendiri. Menurut Sarwono (2007) bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, Kissing, kemudian sampai Intercourse meliputi:

a. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual,

berpengaruh berisiko 5,4 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang memiliki teman sebaya tidak berpengaruh pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif menimbulkan yang dapat rangsangan Berciuman dengan bibir merupakan ciuman yang seksual. tertutup umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut French Kiss. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam/ soul kiss.

b. Necking

Berciuman di sekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

c. Petting

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. Intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Asumsi peneliti, Perilaku seksual remaja yg tinggal dikos berisiko melakukan seksual pranikah dikarenakan remaja yang tinggal di kos cenderung melakukan perilaku seksual pranikah karena tidak adanya keterikatan atau pantauan orang tua yang lemah karena hanya pantauan dari telepon saja, sementara remaja pria yang tinggal dirumah cenderung adanya keterikatan atau batasan jam pulang dari orang tuanya.

Hubungan Gaya Hidup Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Chi-square diperoleh P Value = 0,000 atau $P < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria. Dengan nilai Odds Ratio (OR) = 4,216 artinya mereka yang bergaya hidup bebas berisiko 4,2 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak bergaya hidup bebas.

Gaya hidup adalah pola hidup remaja dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam kegiatan, minat dan pendapat untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Ramadani, 2016)

Menurut Banun,dkk (2013) gaya hidup bisa dilihat dari lihan seseorang terhadap jenis pakaian, makanan, music, majalah/novel, dan acara TV. Remaja yang memiliki aktifitas dan hobi dalam memanfaatkan media visual seperti menonton video dan film pornografi tanpa disadari akan mempengaruhi pengetahuan serta sikap dalam bertindak kearah gaya hidup yang berisiko melakukan perilaku 3. seksual pranikah (Ramadani, 2016).

Menurut sari (2015) bahwa gaya hidup remaja yang serba modern dan mengikuti perkembangan zaman akan

mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang memiliki gaya hidup seperti yang harus serba trendi, memiliki handphone bagus dan terbaru, duduk ditempat nongkrong yang berkelas, memiliki pacar yang bermobil, menginap dihotel tanpa memikirkan akibat dari perilakunya tersebut akan menganggap semua yang dilakukan merupakan hal biasa tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya sehingga perilaku seksual berisiko yang akan disesali dikemudian hari. Sedangkan remaja yang gaya hidupnya baik tidak akan bergaya hanya karena ingin dikatakan gaul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sari (2015) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku seksual remaja di SMA Olahraga Kota Pekanbaru tahun 2015. Dengan uji Chi-square diperoleh p value 0,025 $< \alpha$ (0,05) dengan nilai Odds Ratio (OR) 3,016 (CI 95% : 1,232-7,382) yang artinya bahwa remaja dengan gaya hidup tidak baik berisiko 3 kali berperilaku seksual remaja berisiko dibandingkan remaja dengan gaya hidup

Asumsi peneliti, gaya hidup berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Remaja yang memilih gaya hidup yang bebas seperti berpergian ke club, sering bergonta-ganti pasangan, tidak adanya keterikatan oleh orang tuanya atau ibu kos apalagi yang tinggal dikos yang tidak ada aturan ketat dalam hal membawa pasangan ke dalam kos. Sementara itu, remaja yang tinggal dengan orang tua cenderung memilih gaya hidup yg tidak bebas karena adanya pantauan langsung dari orangtuanya.

Hubungan Media Masa Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Berdasarkan hasil penelitian

menggunakan uji Chi-square diperoleh P Value = 0,000 atau $P < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara media masa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria. Dengan nilai Odds Ratio (OR) = 4.427 yang artinya, mereka yang terpapar media masa berisiko 1,4 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak terpapar media masa pada remaja pria yang tinggal di kos. Media elektronik adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energy elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik adalah: televisi, radio, handphone dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik (Surya, 2012).

Televisi dianggap sebagai segala sumber informasi yang tidak selalu mengandung unsur yang baik. Sebuah studi menemukan bahwa 4 acara televisi yang banyak dipilih oleh remaja adalah acara yang memiliki persentase tertinggi dalam interaksi yang mengandung pesan-pesan seksual. Sejumlah studi menunjukkan bahwa televisi mengajarkan remaja mengenai seks. Kesimpulan mengenai tayangan seks pada remaja di media hiburan membuat peran negative bagi perilaku seksual remaja (Santrock, 2007 dalam Ramadani, 2016).

Dalam penelitian Utari,dkk (2012) informasi yang diterima responden tentang seks pra nikah didapat melalui media internet (43,3%). Internet adalah media yang paling efektif dan mudah untuk didapatkan dan diakses oleh siapa saja, walaupun tak dapat dipungkiri bahwa karena adanya kebebasan ini dapat terjadi penyalahgunaan fasilitas internet

sebagai sarana untuk kriminalitas atau asusila. Siswa yang baru mengenal internet biasanya menggunakan fasilitas ini untuk mencari hal yang aneh-aneh seperti gambar yang tidak senonoh, video yang aneh bersifat "asusila" lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadian siswa itu sendiri sehingga siswa terpengaruh dan mempengaruhi konsentrasinya dalam proses pembelajaran disekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadani(2016) kepada 30 responden yang tidak diawasi ibu kost sebanyak 20 orang (62,5%) yang terpapar media massa, sedangkan dari 30 responden yang diawasi ibu kos sebanyak 11 orang (45,8 %) yang terpapar media massa hasil uji statistic Chi Square, diperoleh p value =0,002 artinya p value < dari 0.05 maka H_0 gagal ditolak dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media massa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Asumsi peneliti, media massa berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Media massa di zaman sekarang banyak menceritakan kegiatan seksual secara verbal, kasar, mendetail. Dan hal tersebut dapat diakses dengan mudah oleh remaja sehingga dapat memicu perilaku seksual. Akses pornografi di internet yang begitu mudah membuat gairah birahi remaja pria terpacu untuk melakukan apa yang dilihatnya. Mencermati hal ini maka perlu dilakukan upaya edukasi tentang bahaya perilaku seks pranikah kepada remaja sekaligus menanamkan pemahaman dan memberikan perhatian kepadanya. Dan bagi pemilik kos diharapkan melakukan pengawasan terhadap mereka yang tinggal dirumahnya.

Hubungan Pengetahuan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Chi-square P Value = 0,877 atau $P > 0,05$. Yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria yang tinggal dikos. Dengan nilai Odds Ratio (OR) 0,909 < 1 dapat diartikan pengetahuan reproduksi bukan faktor risiko terhadap perilaku seksual pranikah.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Aritonang, 2015: Ramadani 2016).

Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong muda mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini pengetahuan seksual pranikah idealnya di berikan pertama kali oleh orang tuanya sendiri, tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak dalam masalah seksual (Gultom, 2013: Ramadani 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Badariah, (2016) menerangkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Penelitian ini tidak sejalan dengan Kumalasari, (2016) menjelaskan terdapat hubungan antaran pengetahuan dengan perilaku seks

pranikah pada remaja SMK PATRIA Gadingrejoan.

Asumsi peneliti, pengetahuan reproduksi tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Meskipun remaja pria diberikan pengetahuan tentang reproduksi manusia namun apabila media. masa. gaya hidup dan temannya mendukung untuk berperilaku melakukan seks pranikah maka justru dengan memberikan pengetahuan reproduksi dia lebih bersemangat untuk berperilaku seksual pranikah, dia berfantasi tentang seks kerenanya perlu diberikan pemahaman tentang agama, perhatian dan pengawasan kepada para remaja.

Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Chi-square P Value = 0,000 atau $P < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos. Dengan nilai Odds Ratio (OR) = 5,444 yang artinya mereka yang teman sebaya berpengaruh berisiko 5,4 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang teman sebaya tidak berpengaruh.

Teman sebaya (peers) adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan mereka. Remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktifitas teman sebaya

yang sedang berlangsung. Sullivan beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan social dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan social, keakraban, dan hubungan seksual (Purba, 2013).

Pieगत menyatakan dalam Taufik (2010) bahwa teman sebaya adalah anak remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya bagi remaja dapat menjadi positif atau negatif (Untari, 2017). Menurut Lubis (2017), remaja laki-laki berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja perempuan. Pengaruh peran teman sebaya yang negative memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Semakin besar pengaruh teman sebaya maka remaja sekain memiliki kecendrungan untuk berperilaku seksual berisiko (Untari, 2017).

Faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual, antara lain mempunyai pacar, mempunyai teman yang setuju dengan hubungan seks pranikah, dan mempunyai teman yang mempengaruhi atau mendorong untuk melakukan seks pranikah (Imron, 2012).

Teman sebaya dalam pergaulan kadang kala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negative karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa seperti film, VCD, televise maupun pengalaman

sendiri (Ramadani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Maryatun, (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah. Dari 50 remaja terdapat 31 responden (62%) yang menyebut bahwa teman sebaya berperan dalam perilaku seksual pranikah dengan p value 0,001.

Asumsi peneliti, pengaruh teman sebaya berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Teman merupakan orang terdekat yang bisa berwarnai kehidupan, teman bisa merusak masa depan namun bisa juga membangun masa depan. Begitu hebatnya pengaruh teman sebaya ini, sehingga islam diwajibkan untuk memilih teman yang selaras dengan syariah. Betapa banyak remaja yang berakhir dengan narkoba, pergaulan bebas, mencuri, merampok karena pengaruh teman sebaya. Akan tetapi tidak semua remaja pria terpengaruh oleh teman yang memiliki pacar untuk memiliki pacar seperti temannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Yang Tinggal Di Kos Dan Yang Tinggal Dengan Orangtua Di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dapat disimpulkan: Proporsi perilaku seksual dari 85 responden berjumlah 51 orang (60,0%) berisiko. sedangkan dari 85 responden tidak berisiko berjumlah 30 orang (35,3%) Dapat disimpulkan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal dikos lebih banyak dari pada remaja yang tinggal dirumah atau dengan kata lain remaja pria yang tinggal di kos lebih berisiko melakukan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja pria yang tinggal di rumah. Ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan

perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang bergaya hidup bebas berisiko 3 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak bergaya hidup bebas pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Ada hubungan yang signifikan antara media masa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang terpapar media masa berisiko 2,37 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang tidak terpapar media masa pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Tidak ada hubungan antara pengetahuan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja pria yang tinggal dikos. P Value = 0,538 atau $P > 0,05$. Pengetahuan reproduksi bukan factor risiko perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan GBn Sail Kota Pekanbaru. Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria yang tinggal di kos yang memiliki teman sebaya berpengaruh berisiko 3,7 kali berperilaku seksual pranikah dibandingkan dengan yang teman sebaya tidak berpengaruh pada remaja pria yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orang tua di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Diharapkan bagi ibu kos dan orang tua tetap memantau perilaku remaja pria akan yang menjerumus melakukan perilaku yang menyimpang, Perlu dilakukan upaya berupa edukasi kepada remaja pria tentang dampak buruk perilaku seksual pranikah sehingga pengaruh gaya hidup, media masa dan pengaruh teman sebaya tidak membuat remaja pria untuk berperilaku seksual pranikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Ketua P3M, Anggota Peneliti, responden serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Sinta (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Edisi pertama. Hal 128-135.
- Imron, Ali (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: PEER Educator Efektivitas program PIK-KKR di Sekolah*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media. Hal.83.
- Kasjono, Heru Subaris, Yasril (2009). *Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumaryani, Merry (2017). Ringkasan Studi: *Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Diakses tanggal 26 januari 2020 1:29 AM.
- Marmi, (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 2-3.
- Maryani, Lidya,dkk. (2010). *Epidemiologi Kesehatan edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryatun (2013). *Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA 3 Muhammadiyah 3 Surakarta*, Vol.10, No. 1. diakses 02 Februari 2020.

- Nugraheni, P. N. A. (2003). *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Nurhayati (2011). *Hubungan Pola Komunikasi dan Kekuatan Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Desa Tridayaya Saktii Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Tesis. Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Ramadani, Rizka (2016). *Perilaku seksual Pranikah pada remaja yang di awasi ibu kost dengan yang tidak di awasi ibu kost*. Skripsi STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Rosadi, Dadi & Febi Oktarista Andriawan (2016). *Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kos Dikota Bandung Berbasis Android*. Jurnal Computech & Bisnis. Edisi 10, No. 1.
- Sari, Intan Permata (2015) *Perilaku Seksual Remaja di SMA (Sekolah Menengah Atas) Olahraga Kota Pekanbaru*. Skripsi STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya (2012). *Media Elektronik Sumber pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hal 84.
- SRPJMN REMAJA (2017), *survey kependudukan, keluarga berencana, kesehatan Reproduksi remaja dan pembangunan keluarga dikalangan remaja*. Jakarta.
- Syahrianti, Eti (2008). *Perilaku seksual mahasiswa indekosan dan moralitas*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 314.
- Panudju, Bambang (1999). *Pengadaan perumahan kota dengan peran serta masyarakat berpenghasilan rendah*. Bandung: Alumni. Hal 29.
- Panduan Skripsi (2020). *Panduan Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Pekanbaru.
- Purba, Daud Rianto (2012). *Perilaku Seksual pada Anak Jalanan dalam Perspektif Krimonologi*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Sumatra Utara. Diakses pada tanggal 14 februari 2020.
- Purba, L.J. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja SMA negeri Juhar Kabupaten Karo tahun 2013*. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Untari, A. D. W. I. (2017). *Skripsi analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori*. Diakses 02 Februari 2020.
- Utari,dkk (2012). *Hubungan Media Elektronik dengan Perilaku Siswa Tentang Seks Pra-nikah di SMK Muhammadiyah 2di Kota*

Pematang Siantar. Jurnal
Falkutas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara.
Widyastuti, Y, dkk (2009) . *Kesehatan
Reproduksi.* Yogyakarta:
Fitramaya. Hal 10-17.

Yutifa, Hasli, dkk (2015) . *Hubungan
Paparan Ponografi melalui
Elektronik terhadap Perilaku
Seksual Remaja.* Jurnal
Universitas Riau.